

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah menghasilkan laba. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan keuntungan kesejahteraan pemilik usaha. Pemaksimalan kesejahteraan pemilik usaha dapat dilihat dari meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *insider ownership* (kepemilikan manajerial), dan *intellectual capital*. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam pihak perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan menurut Downes dan Goodman 1999 dalam (Susanti, 2010). Sedang *intellectual capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya yang berdasar pengetahuan baru dan mendeskripsikan sebagai suatu aset yang tidak berwujud yang

dapat digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan dalam menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Kepemilikan perusahaan sekarang ini biasanya lebih sangat menyebar. Sedangkan kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manajer yang biasanya tidak mempunyai saham pada perusahaan tersebut. Manajer hanya merupakan agen atau wakil dari pemilik perusahaan tetapi pada kenyataannya mereka justru mengendalikan perusahaan. Dengan demikian akan bisa terjadi konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Jensen dan Meckling telah membahas banyak aspek dari masalah keagenan, mereka menguraikan bagaimana masalah keagenan timbul jika seorang manajer memiliki saham yang lebih sedikit dibandingkan total saham perusahaan. Kepemilikan sebagian ini dapat mengakibatkan para manajer kurang bersemangat dalam bekerja dan memerlukan lebih banyak imbalan seperti perlengkapan yang mewah bahkan mobil dinas dibandingkan dia harus menanggung semua itu (Agus Sartono, 2000) dalam (Rustendi dan Jimmi, 2008). Dengan adanya masalah kepemilikan saham yang berbeda juga bisa dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perhatian perusahaan berfokus pada aset pengetahuan (*knowledge asset*) dan seiring berkembangnya jaman istilah semakin sering terdengar dan berkembang menjadi *knowledge based company* dalam berbagai wacana bisnis. Berkembangnya teknologi informasi di era modern ini juga ikut memicu pertumbuhan

knowledge based company, dimana *knowledge* digunakan sebagai senjata dalam persaingan bisnis (Wibowo, 2009). Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang berbasis pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) Sehingga dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada sumber daya yang berwujud yang dimilikinya, namun lebih kepada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu komponen dari aset tak berwujud tersebut dikenal dengan istilah *intellectual capital*.

Perkembangan ekonomi baru saat ini “*new economic*” yang cenderung dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan membawa sebuah peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge asset*) (Guthrie dan Petty 2000). Istilah *intellectual capital* sendiri diperkenalkan pertama kali oleh John Kenneth pada tahun 1969 kemudian dikembangkan lagi oleh Peter F. Drucker pada tahun 1993 (Bontis, 2001).

Intellectual capital sendiri masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia banyak yang masih menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, dan

perusahaan-perusahaan tersebut tmasih belum memberikan perhatiannya terhadap *human capital*, *structural capita*, maupun *customer capital*. Bila perusahaan-perusahaan tersebut lebih mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut akan lebih mendorong perusahaan dalam menciptakan produk-produk yang *favourable* bagi konsumennya.

Penelitian mengenai *intellectual capital* menarik karena *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud (*intangibile assets*) namun merupakan aset yang vital bagi perusahaan, karena memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan sehingga akan mencapai keunggulan kompetitif (Yuniasih, Wirama, dan Badera, 2010). Dunia bisnis saat ini, mendasarkan diri pada pencapaian pertumbuhan dan penciptaan jangka panjang. Pencapaian nilai sebenarnya adalah ketika sebuah perusahaan dapat menciptakan lebih dari pada sumber daya yang diinvestasikan. Nilai perusahaan pada penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar.

Kegagalan pelaporan keuangan tradisional adalah ketidakmampuannya memberikan informasi mengenai apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Penelitian Purnomosidhi (2006) yang berjudul praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian *intellectual capital* juga dilakukan oleh Guthrei dan Petty 2000 (dalam Suwarjuwono dan Kadir 2003), yang melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan di Australia yang telah terdaftar di bursa efek. Penelitian yang dilakukan mengacu pada model pembagian *intellectual capital* yang dikemukakan oleh Edvinson (1997), Ross dkk (1997), Stewart (1997) dan Sveiby (1998) (dalam Suwarjuwono dan Kadir, 2003). Penelitian Orens dkk (2009) menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan. Penelitian Tedi dan Farid (2008) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Rinawati dan Paulus Widoyo (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jessica Oktavia S.Jacob (2012) mengenai pengaruh *intellectual capital*, dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan sektor manufaktur sangat tepat untuk pengukuran yang membagi *intellectual capital* berdasarkan: *physical capital*, *structural*

capital, dan *human capital*, juga karena perusahaan manufaktur ini membutuhkan *intellectual capital* dalam menjalankan operasional bisnisnya diantaranya : inovasi, kreativitas, aliansi, proses berkualitas, *brand investment*, teknologi. variabel dalam penelitian ini ditambahkan dengan variabel kepemilikan manajerial. Karna kepemilikan manajerial yang meliputi para pemegang saham dan manager dalam hal ini melaksanakan perencanaan, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan untuk memaksimalkan modal kerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini meneliti tentang kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2010-2012.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang kepemilikan manajerial, *intellectual capital* sebuah perusahaan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan sehingga akan mencapai keunggulan yang kompetitif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang disampaikan adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kepemilikan manajerial, *intellectual capital* dan pengungkapannya pada perusahaan dengan kriteria yang dibutuhkan dan terdaftar di BEI tahun 2010 -2012, sehingga hasilnya hanya bisa digunakan sebagai acuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* dan implikasinya terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis.

a. Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memahami akan pentingnya kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memberikan *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian dibidang akuntansi khususnya membahas tentang kepemilikan manajerial dan *intellectual capital*.